

## **Analisis Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren (*From Theory to Practice*)**

**Wasilatul Ibad**

Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny Sidoarjo, Indonesia

Email: [ibad280590@gmail.com](mailto:ibad280590@gmail.com)

### **Abstract**

*This research is motivated by the dichotomy that has occurred in education in Indonesia. In an effort to overcome this problem, the author presents a concept of knowledge integration. The purpose of this research is to analyze the knowledge integration model of University-based Islamic Boarding School, which focuses on the integration steps that have been implemented by the object of research. The two institutions that became the object of research were the Islamic Institute (IAI) of Al-Khoziny Sidoarjo and the Islamic College of Sabilul Muttaqin (STAIMSAM) Mojokerto. This type of research is field research using a qualitative descriptive approach. It was concluded that the scientific integration developed by the were the Islamic Institute (IAI) of Al-Khoziny Sidoarjo and the Islamic College of Sabilul Muttaqin (STAIMSAM) Mojokerto included a model of knowledge Integration based fiqih. It is called because the emphasis of the idea of integration is more towards Modern knowledge is not technically wrong, but it must be “confirmed” by Islamic values. The ideas developed are practical and strategic. The level of knowledge integration developed by the Islamic Institute (IAI) of Al-Khoziny Sidoarjo and the Islamic College of Sabilul Muttaqin (STAIMSAM) Mojokerto refers to the Connected Model.*

**Keywords:** *Knowledge Integration, College, Islamic Boarding School*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dikotomi yang terlihat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam upaya menanggulangi permasalahan ini di sajikan sebuah konsep integrasi keilmuan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis model integrasi keilmuan perguruan tinggi berbasis pesantren yang lebih focus pada segi praktek yang telah diimplementasikan oleh objek penelitian. Dua instansi yang menjadi Objek penelitian yaitu Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny Sidoarjo dan Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin (STAIMSAM) Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Disimpulkan bahwa Integrasi keilmuan yang di kembangkan oleh Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny Sidoarjo dan Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin (STAIMSAM) Mojokerto termasuk model Integrasi Keilmuan Berbasis fiqih. Dikatakan demikian karena penekanan gagasannya Ilmu modern tidak salah secara teknis, tetapi harus “diteguhkan” oleh nilai-nilai Islam yang bersifat praktik dan strategis. Level integrasi keilmuan yang di kembangkan oleh Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny Sidoarjo dan Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin (STAIMSAM) Mojokerto ini lebih kepada model terkoneksi (The Connected Model).*

**Kata Kunci:** *Integrasi Keilmuan, Perguruan Tinggi, Pesantren*

## A. Pendahuluan

Sains adalah sebuah representasi dari alam bersifat objektif. Islam memiliki pandangan objektifitas dalam diri manusia melekat pada ruh. Jika kedua pandangan disandingkan maka *basic* sasaran teoritinya tidak sama (berbeda). Sains modern yang melihat alam sebagai basis pengetahuan teoritik. Islam menganggap bahwa wahyu Tuhan adalah basis realitasnya. Melalui konsep integrasi keilmuan, maka wilayah sains dan Islam akan selalu menarik untuk dikembangkan dan diteliti secara ilmiah. Integrasi keilmuan yang secara istilah kerap kali muncul dalam konteks keilmuan Islam dengan sebutan “Islamisasi Ilmu” bukan sesuatu yang kebetulan tetapi melalui proses tahapan panjang yang embrionya sudah dimulai abad 17 M silam sampai masuk ke Indonesia<sup>1</sup>.

Referensi sejarah menyatakan bahwa dikotomi di Indonesia telah ada sejak zaman colonial belanda<sup>2</sup>. Sejarah ini merupakan fakta kelam dikotomi pendidikan di Indonesia yang akarnya telah ada sejak era Yunani Kuno<sup>3</sup>. Dalam agama Islam, tidak ada yang namanya pendikotomian ilmu, yang ada hanyalah pengklasifikasian keilmuan namun pada praktiknya pengklasifikasian ilmu tersebut disalah diartikan oleh banyak kalangan masyarakat muslim<sup>4</sup>.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dikotomi yang terlihat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Secara istilah, dikotomi merupakan saling bertentangan. Secara teoretis dikotomi dimaknai pemisah yang jelas antara satu sama lain dan tidak dapat dikombinasikan<sup>5</sup>. Dalam implikasinya, dinyatakan sebagai ilmu Islam dan ilmu umum, pendidikan Islam dan pendidikan umum, guru pendidikan Islam dan guru pendidikan umum, sekolah Islam dan sekolah umum. Secara lahiriah pandangan yang beda dan bertentangan adalah sebuah klaim bahwa ilmu umum diklaim berasal dari dunia Barat dan ilmu agama berasal dari dunia Islam. Fenomena ini tentu akan memiliki implikasi yang besar dalam memandang sebuah disiplin keilmuan. Terlebih lagi dalam memandang pendidikan, kurikulum, lembaga dan sebagainya. Persepsi tersebut tentu akan memojokkan salah satu ilmu pengetahuan dari keduanya yang salah satunya tidak perlu untuk dipelajari.

---

<sup>1</sup> Sholihul Anwar, “Integrasi Keilmuan Perspektif M. Amin Abdullah Dan Imam Suprayogo,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 17, no. 1 (2021): 142–62.

<sup>2</sup> Siti Khoiriyah et al., “Menuju Kebijakan Pendidikan Satu Atap: Kritik Atas Dualisme Dan Dikotomi Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 1 (2023): 58–71, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3523>.

<sup>3</sup> Karsten SaThierbach et al., “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title,” *Proceedings of the National Academy of Sciences* 3, no. 1 (2015): 1–15.

<sup>4</sup> Akhmad Asyari and Rusni Bil Makruf, “Dikotomi Pendidikan Islam: Akar Historis Dan Dikotomisasi Ilmu,” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 1–17, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v8i2.58>.

<sup>5</sup> Fitri Wahyuni, “Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan Dalam Islam),” n.d., 1–12.

Dalam menanggulangi permasalahan diatas, salah satu yang di upayakan oleh cendekiawan muslim adalah konsep integrasi keilmuan, yang mana cendekiawan muslim mengintegrasikan kembali ilmu umum dan ilmu keislaman. Menurut Alfaruqi dalam jurnal yang berjudul “Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Islam)” menyatakan bahwa integrasi ilmu pengetahuan adalah mengislamkan disiplin ilmu dan menghasilkan berbagai referensi baik secara teori ataupun praktek pada level universitas dengan menuang kembali berbagai disiplin keilmuan modern dengan sajian keislaman

Penelitian ini menfokuskan kajian bagaimana desain integrasi keilmuan pada level universitas atau perguruan tinggi berbasis pesantren di Jawa Timur. Objek penelitian ini yaitu Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny dan Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin (STAISAM) Mojokerto. Teori ini akan dikaji secara faktual tentang integrasi kurikulum (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat), integrasi teori dan lapangan dan kolaborasi antar disiplin ilmu <sup>6</sup>.

Berbagai literatur penelitian sebelumnya yang membahas tentang integrasi keilmuan. Beberapa diantaranya terdapat pada artikel ilmiah karya Erma Fatmawati dalam jurnalnya yang berjudul “Integrasi pesantren dan perguruan tinggi : studi tipologi dan kurikulum pesantren mahasiswa”. Unsur pembedanya yaitu metode penelitiannya kajian pustaka (*literature*) <sup>7</sup>. Mursal, dalam jurnalnya yang berjudul “Integrasi pendidikan tinggi dan pesantren dalam penguatan konsep ekonomi Islam”. Unsur pembedanya yaitu tujuan penelitiannya menggali potensi integrasi pendidikan tinggi dan pesantren dengan kajian pustaka (*literature*) <sup>8</sup>.

Research Gap atau kesenjangan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya menggunakan kajian pustaka (*literature*) di teoritis saja namun pada penelitian ini menganalisis implimentasi factual oleh objek penelitian yaitu Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny dan Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin (STAISAM) Mojokerto. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi novelty untuk melengkapi kekurangan dari penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian ini masih relevan dan menarik untuk dikembangkan lebih lanjut.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan memiliki lebih bersifat kualitatif yang dalam pengumpulan datanya mengandalkan pada data

---

<sup>6</sup> Aidil Ridwan Daulay and Salminawati, “Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern,” *Journal Of Social Research* 1, no. 3 (2022): 716–24, <https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.75>.

<sup>7</sup> Erma Fatmawati, “Integrasi Pesantren Dan Perguruan Tinggi : Studi Tipologi Dan Kurikulum Pesantren Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Al – Hadi* 5, no. 2 (2020): 66–77.

<sup>8</sup> Mursal, “Integrasi Pendidikan Tinggi Dan Pesantren Dalam Penguatan Konsep Ekonomi Islam,” *Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah* 11, no. 1 (2024): 181–92.

lapangan yang diperoleh melalui responden, informan, dokumentasi dan observasi pada setting sosial berkaitan dengan subyek penelitian<sup>9</sup>. Objek penelitiannya yaitu menganalisis model integrasi keilmuan yang telah di implementasikan di dua Lembaga. Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti, sedangkan subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun Lembaga dan organisasi<sup>10</sup>. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny Sidoarjo, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin (STAIMSAM) Mojokerto. Analisis data menggunakan triangulasi dengan teknik membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan pada waktu dan alat yang berbeda dengan memadukan teknik pengumpulan data berupa wawancara tertutup dengan penyidik lalu membandingkan hasil analisis dengan teori<sup>11</sup>.

### C. Pembahasan

#### 1. Konsep integrasi keilmuan

Integrasi berasal dari bahasa Inggris yang di adaptasi ke dalam bahasa Indonesia yakni integrasi yang memiliki arti menyatukan dan memadukan menjadi satu kesatuan yang utuh<sup>12</sup>. Integrasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu memadukan ilmu pengetahuan umum dipadukan dengan ilmu agama walau secara filosofis dalam islam tidak di doktrin membedakan-bedakan antara ilmu agama dan ilmu umum karena pada dasarnya semua ilmu berasal dari Allah SWT. Konsep integrasi disini adalah penyatuan antara wahyu yang berasal dari tuhan dan temuan pikiran, logika yang berasal dari manusia. Jadi konsep integrasi memberi proporsi yang layak bagi Tuhan sebagai sang pencipta dan manusia sebagai makhluk ciptaannya<sup>13</sup>.

#### 2. Model integrasi keilmuan

Severin and Tankard mendefinisikan bahwa model adalah sebuah bentuk representasi dunia nyata menjadi sebuah bentuk teori yang sederhana. Model bukan sebuah alat untuk menjelaskan, tapi berguna untuk merumuskan sebuah teori ataupun sebaliknya<sup>14</sup>. Deutsch dalam Severin and Tankard menyatakan bahwa fungsi model yaitu (1) Menghubungkan data yang tidak terdeskripsikan sehingga menjadi jelas, (2)

---

<sup>9</sup> Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110, <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.

<sup>10</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah et al., "濟無No Title No Title No Title," *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 3, no. 1 (2019): 1–23.

<sup>11</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

<sup>12</sup> Ulfa Qorina and M Hajir Nonci, "Paradigma Dan Konsep Integrasi Ilmu," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2023): 243–49.

<sup>13</sup> Syahrullah Iskandar, "Studi Kasus Uin Sunan Gunung Djati Bandung," *Jurnal Ilmu Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2016): 86–93.

<sup>14</sup> Qorina and Hajir Nonci, "Paradigma Dan Konsep Integrasi Ilmu."

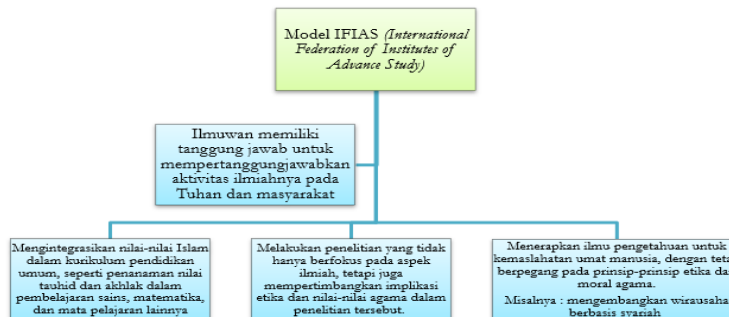
Menemukan ide baru. (3) Memprediksikan suatu hal (4) Menggambarkan hasil yang telah diukur.

Dari definisi diatas bisa dikemukakan bahawa model integrasi keilmuan merupakan sebuah deskripsi ideal yang menggambarkan tentang integrasi keilmuan <sup>15</sup>. Secara teori, model integrase keilmuan diantaranya sebagai berikut<sup>16</sup>:

a. Model IFIAS (*International Federation of Institutes of Advance Study*)

Model ini muncul pertama kali seminar tentang "*Knowledge and Values*", diselenggarakan di Stockholm tahun 1984 memiliki kerangka integrase keilmuan bersifat holistik, di mana ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Nilai-nilai agama dijadikan dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmuwan memiliki tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan aktivitas ilmiahnya pada Tuhan dan masyarakat <sup>17</sup>. Contoh penerapannya sebagai berikut:

Gambar 1. kerangka integrase keilmuan model IFIAS



b. Model akademi Sains Islam Malaysia

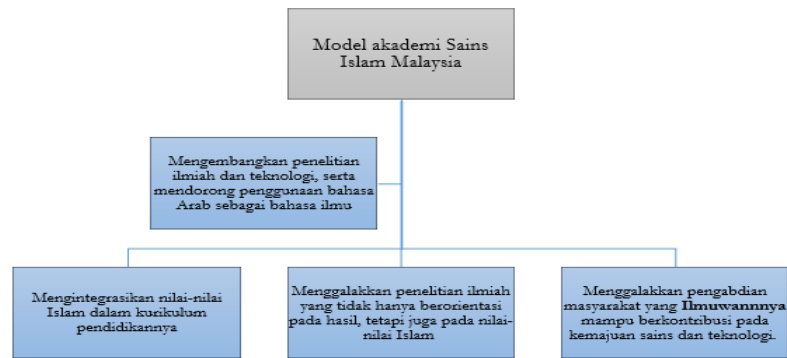
Model yang dikembangkan oleh Akademi Ilmu Pengetahuan Islam Malaysia (ASASI) pertama kali ada pada tahun 1977 memiliki kerangka integrase keilmuannya membangkitkan sains yang berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Fokus model ini adalah mengembangkan penelitian ilmiah dan teknologi, serta mendorong penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu. Contoh penerapannya sebagai berikut:

<sup>15</sup> A. S Bambang, "Perbedaan Model Dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi," *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 1153–60.

<sup>16</sup> Abu Bakar, *Integrasi Keilmuan Membangun Pendidikan Merdeka*, 2022.

<sup>17</sup> Nur Jamal, "Models of Scientific Integration in Islamic Religious Universities," *Kavilah* 2, no. 1 (2017): 83–101.

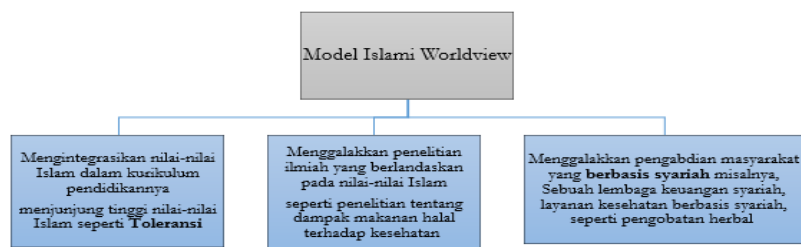
**Gambar 2.** Kerangka Integrase Keilmuan Model Akademi Sains Islam Malaysia



c. Model Islami Worldview

Dicetuskan oleh dua orang pemikir Islam yang merupakan profesor filsafat di Universitas Fatih di Istanbul memiliki kerangka kerangka komprehensif keilmuan Islam, yaitu: iman sebagai fondasi struktur dunia, sains sebagai struktur pengetahuan, fiqih sebagai struktur nilai, dan khilafah sebagai struktur kemanusiaan. Contoh penerapannya sebagai berikut:

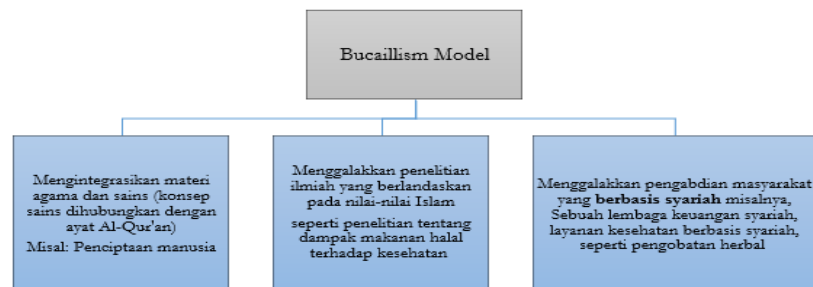
**Gambar 3.** Kerangka Integrase Keilmuan Model *Islamic Worldview*



d. *Bucaillism Model*

Diprakarsai seorang dokter Perancis, yang bernama Maurice Bucaille, yang menggemparkan dunia Islam dengan menulis buku berjudul "*La Bible, le Coran et la Science*", yang juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Contoh penerapannya sebagai berikut:

**Gambar 4.** Kerangka Integrase Keilmuan *Bucaillism Model*



e. *Model* Integrasi Keilmuan Berbasis Tasawuf

Syed Muhammad Naquib al-Attas, dengan konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan (*Islamization of Knowledge*). Dikonferensikan pertamakali di Makkah. Formulasi ini

banyak dianut oleh Universitas Islam.<sup>18</sup> Pemetaan Gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan Syed Muhammad Naquib al-Attas adalah sebagai berikut:

**Tabel : 1** Pemetaan Gagasan *Islamisasi* ilmu pengetahuan Syed Muhammad Naquib al-Attas

No	Aspek	Penjelasan
1	Asal Pemikiran	Malaysia
2	Latar belakang	Filsafat Islam, sejarah, sastra, sufisme
3	Istilah Kunci	<i>Islamization of Contemporary Knowledge</i>
4	Masalah utama ilmu modern	Kehilangan adab, kekeliruan dalam konsep-konsep dasar
5	Pendekatan	Reformasi konseptual dan bahasa; memurnikan istilah dan makna ilmu dari pengaruh Barat
6	Fokus utama	Pembentukan kembali makna ilmu yang benar (epistemologi), dengan fokus pada adab dan ta'dib
7	Tujuan akhir	Melahirkan insan yang beradab dan berilmu (insan yang harmonis dengan realitas spiritual dan intelektual)
8	Institusi yang mewakili	ISTAC (International Institute of Islamic Thought and Civilization)
9	Penekanan Gagasan	a. Ilmu modern sudah mengalami distorsi makna, karena dipisahkan dari hikmah dan Tuhan. b. Islamisasi harus dimulai dari pemurnian konsep-konsep dasar ilmu, seperti "pendidikan", "akal", "insan", dan "ilmu" itu sendiri. c. Lebih falsafi, spiritual, dan kontemplatif.
10	Analogi Sederhana	Menyaring dan memilih mana yang benar-benar disebut "ilmu" dalam Islam

f. *Model* Integrasi Ilmiah Berbasis Fiqih

Model ini digagas oleh Al-marhum Ismail Raji al-Faruqi. Pada tahun 1982 ia menulis sebuah buku berjudul *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan* diterbitkan oleh International Institute of Islamic Thought, Washinton.<sup>19</sup> Gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan Ismail Raji al-Faruqi adalah:

**Tabel. 2** Pemetaan Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji al-Faruqi

No	Aspek	Penjelasan
1	Asal Pemikiran	Palestina – Amerika
2	Latar belakang	Filsafat, sejarah agama, studi perbandingan agama
3	Istilah Kunci	<i>Islamization of Knowledge</i>
4	Masalah utama ilmu modern	Sekularisasi ilmu: melepaskan Tuhan dari ilmu pengetahuan
5	Pendekatan	Rekonstruksi sosial dan kurikulum pendidikan; penggabungan ilmu modern dengan nilai-nilai Islam
6	Fokus utama	Penataan ulang disiplin ilmu modern agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan maqasid syariah
7	Tujuan akhir	Membangun peradaban Islam global berbasis ilmu
8	Institusi yang mewakili	IIIT ( <i>International Institute of Islamic Thought</i> )
9	Penekanan Gagasan	a. Ilmu modern tidak salah secara teknis, tetapi harus "diteguhkan" oleh nilai-nilai Islam. b. Menawarkan kerangka kerja sistematis: Islamisasi dilakukan dengan membangun ulang kurikulum, metodologi, dan isi ilmu secara Islami. c. Bersifat praktis, strategis, dan sosial-politis.

<sup>18</sup> Bakar, *Integrasi Keilmuan Membangun Pendidikan Merdeka*.

<sup>19</sup> Bakar.

10	Analogi Sederhana	Memberi “vaksin Islam” pada ilmu Barat agar tidak sekuler
----	-------------------	---

### 3. Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren

Dijelaskan dalam Undang-Undang No.12 tahun 2012 Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi. Sedangkan Pendidikan tinggi adalah jenjang yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis. Berdasarkan pernyataan Bustaman Ahmad, Secara etimologi kata “Pesantren” diambil dari kata “santri” yang mendapat penambahan “pe” dan “an” yang dalam bahasan Indonesia memiliki arti tempat tinggal santri. Jadi pesantren adalah tempat dimana santri belajar menuntut ilmu agama dan tinggal didalamnya. Sedangkan secara terminology merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama para santri belajar agama.

Jadi perguruan tinggi berbasis pesantren merupakan satuan pendidikan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang terintegrasi mengajarkan pendidikan agama Islam dengan sistem asrama.

- a. Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny Sidoarjo

**Tabel. 3** Pemaparan data Objek penelitian

No	Konsep Integrasi	Instrumen	Pengumpulan Data		Objek Penelitian		
			Hasil wawancara		Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny Sidoarjo		
			Ya	Tidak	Analisis level		
				The Framented Model setiap subjek terpisah-pisah	The Connected Model	The Integrated Model	
1	Filosofis	Eksistensi suatu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya termasuk didalamnya agama dan budaya	√				
		Menanamkan budaya moderasi beragama	√				
		Menanamkan budaya toleransi	√				
		Kebijakannya sentralistik yang masih berpusat pada lembaga pesantren	√				
2	Materi	Sistem pembelajaran berbasis teknologi	√				

			Tidak seluruhnya				
		Mengikuti standarisasi dan kurikulum nasional	√				
		Materinya hanya khusus disajikan dalam bentuk bahasa Arab		√			
		Sarana prasarana lengkap		√ Masih perlu pengembangan			
		Pengelolaan SDM		√ Masih proses			
		Mata Kuliah Umum (MKU)	√				
		Mata Kuliah Dirasah Islamiyah	√				
		Mata Kuliah Pendidikan Islam	√				
		Mata Kuliah Metodologi pembelajaran.	√				
		Mengimplementasikan sistem blended learning		√			
3	Metodologi	Membuat kurikulum integratif	√ Sebagian karena masih institute belum universitas				
		Mendorong penelitian lintas prodi: dosen Tafsir Hadis berkolaborasi dengan dosen Biologi, Ekonomi, dsb.		√			
4	Strategi	Model pembelajaran active learning	√ Beberapa sudah menerapkan, tapi masih perlu pengembangan terkait SDM				
		Keterampilan pengajar	√				
		Menerapkan team teaching dengan dosen lintas bidang keilmuan		√			
		Terstruktur dalam perencanaan kelembagaan	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
		Workshop atau pelatihan dosen	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
5	Evaluasi	Audit kurikulum dan analisis RPS	√ Tapi masih butuh				

			pengembangan terkait SDM				
		70% mata kuliah sudah mencantumkan pendekatan integratif		√ butuh pengembangan terkait SDM			
		Pelatihan penulisan RPS berbasis integrasi	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
		Insentif riset lintas disiplin		√ butuh pengembangan terkait SDM			
		Focus Group Discussion (FGD) antara dosen lintas fakultas		√ butuh pengembangan terkait SDM			
		Review karya ilmiah	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
		Memiliki roadmap integrasi keilmuan yang jelas dan berjalan.	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
		Dosen yang menguasai dua bidang (agama dan umum).	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
		Ada integrasi ilmu agama dan umum dalam struktur mata kuliah	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
		Mengembangkan program kewirausahaan berbasis syariah		√			

b. Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin (STAIMSAM) Mojokerto

**Tabel : 4** Pemaparan data Objek penelitian

No	Konsep Integrasi	Instrumen	Pengumpulan data		Objek penelitian		
			Hasil wawancara		Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin (STAIMSAM) Mojokerto		
			Ya	Tidak	Analisis level		
					The Framented Model setiap subjek	The Connected Model	The Integrated Model

					terpisah-pisah		
1	Filosofis	Eksistensi suatu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya termasuk didalamnya agama dan budaya	√				
		Menanamkan budaya moderasi beragama	√				
		Menanamkan budaya toleransi	√				
		Kebijakannya sentralistik yang masih berpusat pada lembaga pesantren	√				
2	Materi	Sistem pembelajaran berbasis teknologi	√ Tidak seluruhnya				
		Mengikuti standarisasi dan kurikulum nasional	√				
		Materinya hanya khusus disajikan dalam bentuk bahasa Arab		√			
		Sarana prasarana lengkap		√ Masih perlu pengembangan			
		Pengelolaan SDM		√ Masih proses			
		Mata Kuliah Umum (MKU)	√				
		Mata Kuliah Dirasah Islamiyah	√				
		Mata Kuliah Pendidikan Islam	√				
		Mata Kuliah Metodologi pembelajaran.	√				
		Mengimplementasikan sistem <i>blended learning</i>		√			
3	Metodologi	Membuat kurikulum integratif	√ Sebagian karena masih institut belum universitas				
		Mendorong penelitian lintas prodi: dosen Tafsir Hadis berkolaborasi dengan dosen Biologi, Ekonomi, dsb.		√			

4	Strategi	Model pembelajaran active learning	√ Beberapa sudah menerapkan, tapi masih perlu pengembangan terkait SDM				
		Keterampilan pengajar	√				
		Menerapkan team teaching dengan dosen lintas bidang keilmuan		√			
		Terstruktur dalam perencanaan kelembagaan	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
		Workshop atau pelatihan dosen	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
		Audit kurikulum dan analisis RPS	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
5	Evaluasi	70% mata kuliah sudah mencantumkan pendekatan integratif		√ butuh pengembangan terkait SDM			
		Pelatihan penulisan RPS berbasis integrasi	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
		Insentif riset lintas disiplin		√ butuh pengembangan terkait SDM			
		Focus Group Discussion (FGD) antara dosen lintas fakultas		√ butuh pengembangan terkait SDM			

	Review karya ilmiah	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
	Memiliki roadmap integrasi keilmuan yang jelas dan berjalan.	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
	Dosen yang menguasai dua bidang (agama dan umum).	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
	Ada integrasi ilmu agama dan umum dalam struktur mata kuliah	√ Tapi masih butuh pengembangan terkait SDM				
	Mengembangkan program kewirausahaan berbasis syariah		√			
	Eksistensi suatu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya termasuk didalamnya agama dan budaya	√				

#### 4. Pendekatan dan Strategi Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Tinggi Pesantren

Dalam kajian mengintegrasikan perguruan tinggi dan pesantren yang mempunyai dua sisi pendidikan yang berbeda dibutuhkan integrasi keilmuan bukan hanya sebuah teoritis namun hal yang sulit adalah bagaimana integrasi ini menjadi konkret dan nyata. Dalam mengintegrasikan kedua pilar ini dibutuhkan sebuah inovasi dan revolusioner bahkan materi dalam pengelolaan dan pengembangan agar upaya ini menjadi strategi ilmuwan muslim untuk memperbaiki struktur kompetensi dan lulusan dalam hal islamisasi ilmu pengetahuan.

Apabila hal ini dikaitkan dengan perguruan tinggi berbasis pesantren sebagai lembaga pendidikan maka konsep integrasi berupa filosofis, materi metodologi, strategi dan evaluasi. yang mana perlu diadakan suatu rekonstruksi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zaman.

Hasil observasi lapangan pada dua lembaga perguruan tinggi pesantren sebagai objek penelitian ditemukan bahwa kebijakannya masih sentralistik. Model integrasinya

belum beragam sesuai dengan kecenderungan dan misi yang ingin dikembangkan, sehingga masih banyak yang masih dikembangkan

Jika dilihat dari model integrasi, hasil observasi dilapangan pada dua lembaga perguruan tinggi pesantren sebagai objek penelitian ditemukan bahwa, integrasi keilmuan kedua perguruan tinggi berbasis pesantren ini lebih kepada model terkoneksi (*The Connected Model*). Dikatakan demikian karena model terintegrasi yang mereka paparkan saat wawancara dengan informan fokusnya adalah membuat koneksi eksplisit antar subjek, yang masih menghubungkan satu topik, satu keahlian satu konsep dengan yang lainnya. Dengan kata lain, model integrasi ini menyajikan suatu bahasan cenderung di materi perkuliahan yang diajarkan di perguruan tinggi sehingga masih membutuhkan pengembangan untuk menjadi Lembaga integrasi yang unggul.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa untuk mewujudkan integrasi keilmuan yang efektif tidaklah mudah, diperlukan adanya pengembangan bersama antara pendidikan tinggi dan pesantren. Pengembangan ini harus mencakup seluruh aspek dan tidak hanya berbasis teori saja, tetapi juga melibatkan pelatihan praktis dalam segala bidang. Selain itu, diperlukan juga adanya platform yang memfasilitasi interaksi dan pertukaran pengetahuan institusi baik dalam bentuk seminar, workshop, maupun proyek kolaboratif. Hal ini penting agar relevan sesuai perkembangan zaman.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil analisis melalui sebuah penelitian berbasis penelitian lapangan (*field Research*) dapat disimpulkan bahwa Integrasi keilmuan yang di kembangkan oleh Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny Sidoarjo dan Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin (STAIMSAM) Mojokerto termasuk model Integrasi Keilmuan Berbasis fiqih. Dikatakan demikian karena penekanan gagasannya Ilmu modern tidak salah secara teknis, tetapi harus “diteguhkan” oleh nilai-nilai Islam yang bersifat praktik dan strategis. Formulasi ini memang banyak dianut oleh Universitas Islam namun sesuai dengan tingkatan level integrasi yang berbeda. Level integrasi keilmuan yang di kembangkan oleh Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny Sidoarjo dan Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin (STAIMSAM) Mojokerto ini lebih kepada model terkoneksi (*The Connected Model*).

#### **Referensi**

- Anwar, Sholihul. “Integrasi Keilmuan Prespektif M. Amin Abdullah Dan Imam Suprayogo.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 17, no. 1 (2021): 142–62.
- Asyari, Akhmad, and Rusni Bil Makruf. “Dikotomi Pendidikan Islam: Akar Historis Dan Dikotomisasi Ilmu.” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 1–17. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v8i2.58>.

- Bakar, Abu. *Integrasi Keilmuan Membangun Pendidikan Merdeka*, 2022.
- Bambang, A. S. “Perbedaan Model Dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi.” *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 1153–60.
- Daulay, Aidil Ridwan, and Salminawati. “Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern.” *Journal Of Social Research* 1, no. 3 (2022): 716–24. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.75>.
- Fatmawati, Erma. “Integrasi Pesantren Dan Pergurua Tinggi : Studi Tipologi Dan Kurikulum Pesantren Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Al – Hadi* 5, no. 2 (2020): 66–77.
- Iskandar, Syahrullah. “Studi Kasus Uin Sunan Gunung Djati Bandung.” *Jurnal Ilmu Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2016): 86–93.
- Jamal, Nur. “Models of Scientific Integration in Islamic Religious Universities.” *Kavilah* 2, no. 1 (2017): 83–101.
- Khoiriyah, Siti, Amiruddin Amiruddin, Mohammad Salik, and Achmad Zaini. “Menuju Kebijakan Pendidikan Satu Atap: Kritik Atas Dualisme Dan Dikotomi Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 1 (2023): 58–71. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3523>.
- Mursal. “Integrasi Pendidikan Tinggi Dan Pesantren Dalam Penguatan Konsep Ekonomi Islam.” *Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah* 11, no. 1 (2024): 181–92.
- Nurdiani, Nina. “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan.” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.
- Qorina, Ulfa, and M Hajir Nonci. “Paradigma Dan Konsep Integrasi Ilmu.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2023): 243–49.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- SaThierbach, Karsten, Stefan Petrovic, Sandra Schilbach, Daniel J. Mayo, Thibaud Perriches, Emily J. E.J. Emily J Rundlet, Young E. Jeon, et al. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Proceedings of the National Academy of Sciences* 3, no. 1 (2015): 1–15.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul, Muh. Fitrah Luthfiyah, Anik Suryaningsih, Altita Permatasyari, Marvin K. Simon, Mohamed-Slim Alouini, Marzuki Ahmad, et al. “濟無No Title No Title No Title.” *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 3, no. 1 (2019): 1–23.
- Wahyuni, Fitri. “Islamisasi Ilmu Pengetahuan ( Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan Dalam Islam ),” n.d., 1–12.